

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era sekarang ini kata bank tidak lagi asing di kalangan masyarakat, bank sudah menjadi lembaga keuangan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Hal itu sesuai dengan definisi bank menurut Kasmir (2012), Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat, serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan sistem pembayaran bunga atau bagi hasil usaha bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu Bank yang melakukan usaha secara konvensional dan Bank yang melakukan usaha secara syariah. Sekarang ini bukan hanya bank konvensional yang dikenal oleh masyarakat, akan tetapi kemunculan bank syariah juga menjadi perhatian tersendiri bagi masyarakat. Hadirnya bank syariah menarik para nasabah yang lebih menyukai prinsip syariah dalam kegiatan keuangan. Hal itu tentu tidak diherankan karena kita tau bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Selain itu dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun

2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhan bank syariah secara lebih cepat lagi sehingga membuat pertumbuhan perbankan syariah lebih pesat. Hal itu dapat dilihat dari tabel penyaluran dana bank umum syariah dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Penyaluran Dana Bank Umum Syariah (BUS)**  
**dan Unit Usaha Syariah (UUS)**

<b>Penyaluran Dana Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dalam milyar rupiah)</b>				
	2013	2014	2015	2016
Penyaluran Dana	3.479.979	3.769.181	3.746.565	4.515.930

Sumber : Otorisasi Jasa Keuangan

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa kegiatan penyaluran dana (pembiayaan) BUS dan UUS dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa bank syariah semakin berkembang dalam kegiatan usahanya. Dalam usaha perbankan kegiatan utama dari suatu bank adalah kegiatan penyaluran dana, karena dari penyaluran dana tersebut lah usaha suatu bank dapat berjalan dan memperoleh hasil atau keuntungan.

Selain dari kegiatan usaha bank umum syariah, pertumbuhan bank umum syariah juga bisa dilihat dari tabel pertumbuhann asset perbankan beikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**dengan Bank Umum Konvensional (BUK)**

<b>Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah</b>				
<b>Syariah</b>				
<b>(dalam milyar rupiah)</b>				
	2013	2014	2015	2016
<b>BUS dan UUS</b>	242.276	272.343	296.262	356.504
<b>BUK</b>	4.954.467	5.615.150	6.095.908	6.729.799

Sumber : OJK dan BI

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hingga pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan aset sebesar 20% dari tahun sebelumnya. meskipun jumlah aset perbankan syariah jumlahnya belum sebesar bank konvensional tetapi prosentase pertumbuhan aset bank syariah tahun 2016 lebih tinggi dari bank konvensional yang hanya 10,4% pertumbuhannya di tahun 2016.

Mengapa pertumbuhan aset perbankan syariah lebih tinggi prosentase peningkatannya. Pertumbuha aset dilihat dari modal dan modal didapat dari adanya laba dan laba tersebut didapat dari pendapatan, dan pendapatan perbankan syariah lebih tinggi, mengapa demikian? karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan prosentase pembagian hasilnya sudah diatur oleh manajemen bank dan prosentasenya tidak jauh dari prosentase bank konvensional. Selain itu dalam memberikan bagi hasil, bank syariah memberikan bagi hasil tinggi jika terjadi laba tinggi dan memberikan bagi hasil rendah jika terjadi laba rendah atau rugi. Berbeda dengan bank

konvensional yang walaupun laba tinggi atau rendah bunga yang diberikan sama. Itulah yang membuat laba bank syariah lebih tinggi sehingga membuat pertumbuhan total asset bank syariah lebih tinggi. Hal itu menyebabkan adanya persaingan antara bank konvensional dengan bank syariah dalam kinerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2012) mengatakan bahwa sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum dan investor mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan (Kuncoro & Suhardjono, 2002).

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Agar laporan ini dapat dibaca dan dipahami sehingga menjadi lebih berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan sesuai standar yang berlaku. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2012), (Ningsih, 2012,) (Solikah, Mardani, & Wahono, 2017), (Syamsiah, 2015). (Nugraha, 2014) dan Dwijayanti, 2014) Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank adalah rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR.

Penelitian ini didasari atas keingin tahuan penulis untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional di Indonesia dan yang membuka kegiatan usaha dengan prinsip syariah, seperti Bank BNI yang membuka Bank BNI Syariah, Bank BRI yang membuka Bank BRI Syariah, Bank Mandiri yang membuka Bank Mandiri Syariah dan lain sebagainya. Hal ini memunculkan pertanyaan, apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahono, Hanina Maya Solikah dan Ronny Malavia Maerdani (2017), di mana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dari rasio keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional dilihat dari rasio CAR, BOPO dan LDR. Bank syariah mempunyai kinerja lebih baik dilihat dari rasio CAR, BOPO dan LDR. Dilihat dari rasio ROA dan NPL bank konvensional memiliki

kinerja keuangan yang lebih baik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Angraini (2012), yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional, selain itu kinerja perbankan syariah tidak lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja perbankan konvensional. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Syamsiah, 2015) menyatakan bahwa pada rasio CAR, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Rasio NPL, ROA, BOPO dan LDR, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio NPL, ROA dan BOPO, kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio CAR dan LDR.

Dengan berkembangnya bank syariah dan adanya bank konvensional yang membuka kegiatan usaha dengan prinsip syariah dan beragamnya, serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai perbandingan kinerja keuangan antara kedua jenis bank tersebut, maka penulis tertarik untuk membandingkan kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan rasio-rasio keuangan yaitu rasio *solvabilitas* (yang diwakili oleh rasio CAR), rasio kualitas aktiva produktif (yang diwakili oleh rasio NPL) rasio *rentabilitas* (yang diwakili oleh rasio ROA), rasio efisiensi usaha (yang diwakili oleh rasio BOPO), dan rasio *likuiditas* (yang diwakili oleh rasio LDR), antara bank konvensional dan bank syariah dan melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2013-2016”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Adapun Ruang Lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti di perusahaan perbankan konvensional dan perbankan syariah 4 tahun terakhir dari penelitian, yaitu tahun 2013-2016.
2. Peneliti hanya menganalisis kinerja keuangan bank berdasarkan 5 rasio keuangan yaitu CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR untuk mengetahui kinerja keuangan dari bank konvensional dan bank syariah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio CAR?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio NPL?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio ROA?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio BOPO?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio LDR?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR.
2. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dilihat dari rasio NPL.
3. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dilihat dari rasio ROA.
4. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dilihat dari rasio BOPO.
5. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dilihat dari rasio LDR.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui dan memahami lebih dalam perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia serta perbandingan kinerja keuangan di antara keduanya secara real dan membandingkannya dengan teori-teori yang didapat dari literatur maupun dari mata kuliah yang diajarkan kepada penulis.

## 2. Bagi Industri Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memacu industri perbankan konvensional yang belum memiliki produk perbankan syariah untuk mulai membuka unit usaha syariah untuk memfasilitasi masyarakat muslim yang ingin menggunakan jasa perbankan dengan prinsip yang sesuai dengan aturan syariah, serta diharapkan dapat memacu perbankan syariah untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat bersaing dengan bank konvensional yang lebih banyak dan lebih dulu ada.

## 3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memacu regulator untuk mendukung pertumbuhan dan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia dengan meningkatkan kualitas produk dan layanan sehingga dapat mengimbangi pertumbuhan industri perbankan konvensional di Indonesia.

## 4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas baik muslim maupun non muslim mengenai bagaimana perbedaan perbankan konvensional dan perbankan syariah secara umum maupun menurut kinerja keuangannya, sehingga masyarakat dapat terbantu dalam memilih jenis bank yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan yang memiliki kinerja yang lebih baik.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengenai industri perbankan di Indonesia maupun di negara lain

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam bagian ini, penulis memberikan gambaran pembahasan secara singkat dari masing-masing bab sehingga mempermudah dalam pembahasan penelitian ini. Pembagian dan uraian tiap-tiap bab adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam Bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang mendukung penulisan penelitian yang akan digunakan penulis dalam menguraikan secara singkat teori yang melandasi penelitian, termasuk pembahasan tentang pengertian dan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Pembahasan berikutnya adalah mengenai kegiatan usaha dan produk-produk dari bank konvensional dan bank syariah , serta kinerja bank yang ditekankan pada perhitungan rasio keuangan bank (financial rasio) dan analisis rasio keuangan. Selanjutnya disajikan pula penelitian terdahulu

yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, kerangka pikir dan hipotesis yang merupakan dugaan awal dari hasil penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Penjelasan dimulai dari metode pengumpulan data, dilanjutkan dengan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan secara detail tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini menguraikan tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan keterbatasan penelitian, adapun saran ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun penelitian selanjutnya.